

## SOSIALISASI PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP SEHAT DI ERA NEW NORMAL PADA MASYARAKAT DESA KERAS

Eni Lutfia Ningsih<sup>1)</sup>, Eny Suryowati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Eny Suryowati

E-mail : enysuryowati@gmail.com

Diterima 28 September 2021, Direvisi 11 Oktober 2021, Disetujui 11 Oktober 2021

### ABSTRAK

Tujuan dari sosialisasi ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Keras tentang perilaku hidup sehat di era new normal. Kegiatan ini dilakukan karena kurangnya kesadaran masyarakat desa Keras untuk melaksanakan perilaku hidup sehat di era *new normal*. Saat pandemi COVID-19 belum juga selesai dan pemerintah terus menggalakkan kegiatan 3M namun masyarakat sudah mulai acuh. Tak hanya sebatas hal tersebut, masalah lain yang juga muncul adalah sudah mulai jarang dilakukan kegiatan *spraying* guna sterilisasi lingkungan sekitar tempat tinggal yang biasa dilakukan oleh pemerintah desa Keras membuat masyarakat hanya bisa berdiam diri. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut agar bisa teratasi. Salah satu langkah yang dapat digunakan mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi hidup sehat yang dikemas melalui video dan juga sosialisasi cara pembuatan cairan desinfektan secara mandiri dengan bahan yang ramah kantong dan mudah dijumpai. Hal ini sangat penting untuk dilakukan di masa pandemi seperti sekarang ini sebagai wujud pencegahan penyebaran virus COVID-19. Adanya kegiatan pengabdian ini dapat memberikan edukasi dan meningkatkan wawasan masyarakat desa Keras agar tetap mematuhi 3M dan dapat membuat cairan desinfektan secara mandiri.

**Kata kunci:** hidup sehat; *spraying*; *new normal*.

### ABSTRACT

The purpose of this socialization is to increase the awareness of the Keras village community about healthy living behavior in the new normal era. This activity was carried out due to the lack of awareness of the Keras village community to carry out healthy living behaviors in the new normal era. When the COVID-19 pandemic has not yet ended and the government continues to promote 3M activities, the public has started to ignore it. Not only limited to this, another problem that has also arisen is that spraying activities have begun to be rarely carried out to sterilize the environment around the residence, which is usually carried out by the village government. Keras makes the community just keep silent. Based on this, the authors are interested in raising this matter so that it can be resolved. One of the steps that can be used to overcome these problems is by socializing healthy living in a packaged video and also socializing how to make disinfectant liquid independently with bag-friendly and easy-to-find ingredients. This is very important to do in a pandemic like now as a form of preventing the spread of the COVID-19 virus. The existence of this service activity can provide education and increase the insight of the Keras village community so that they remain compliant with 3M and can make disinfectant fluids independently.

**Keywords:** healthy living; *spraying*; *new normal*

### PENDAHULUAN

Covid-19 yang hampir dua tahun melanda negeri ini memiliki dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Covid-19 mengubah kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan setiap hari baik kebiasaan di rumah, tempat kerja, sekolah dan tempat-tempat lainnya. Adanya pandemic yang terus berkepanjangan ini membuat kita seakan tak berdaya dan terbatas ruang gerak dalam segala kegiatan. Penyakit yang disebabkan

oleh virus corona ini cukup mudah menyebar karena ukurannya yang sangat kecil dan dapat dengan mudah untuk menular dari satu orang ke orang lainnya melalui percikan saat batuk maupun bersin sehingga menyebabkan saluran pernafasan menjadi terinfeksi. Hal yang cukup memperhatikan dari penyakit ini adalah dapat menyebabkan penderitanya kesulitan dalam bernafas sehingga menyebabkan kematian.

Sementara ini untuk menekan meningkatnya penyebaran virus tersebut

pemerintah menyiapkan vaksin yang dapat membantu mempercepat stimulus terhadap *herd immune*. Namun tentunya adanya vaksin tersebut tidak menjamin 100% bahwa masyarakat yang telah mendapatkan vaksinasi dapat aman dan terbebas dari penularan covid-19 ini. Oleh sebab itu maka perlu tetap dilakukan tindakan-tindakan pencegahan secara mandiri oleh masyarakat, karena hal itu merupakan kunci utama untuk melawan virus tersebut. Salah satunya adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kita sadari perilaku hidup bersih dan sehat terlihat sangat sepele, namun pada kenyataannya hal ini masih sangat sulit untuk dilakukan. Oleh sebab itu sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar memahami fungsi perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar dan tak hanya sampai di situ masyarakat juga benar-benar harus menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2021).

Di masa pandemic ini masyarakat harus mampu berdamai dan menyesuaikan diri dengan tatanan hidup baru atau yang lebih dikenal dengan istilah *new normal*, *New normal* sendiri bertujuan agar masyarakat dapat tetap produktif dan aman dari penyebaran covid-19, yakni maksudnya agar masyarakat dapat beraktifitas seperti biasa meskipun dalam masa pandemi dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan (Irawati, 2020). Hal tersebut tentunya dapat dimulai dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan hidup bersih dan sehat atau yang lebih dikenal dengan PHBS merupakan bentuk dari kesadaran masyarakat yang perlu untuk dibiasakan. Masa pandemi Covid-19 menuntut masyarakat untuk selalu menerapkan pola hidup bersih sehat tersebut guna memutus rantai penyebarannya. Oleh sebab itu tak jarang pihak desa melakukan sosialisasi melalui media komunikasi, pemberian berita atau woro-woro dan juga edukasi melalui kader-kader. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat agar senantiasa waspada dan menjaga kebersihan.

Namun pada masa pandemi seperti sekarang ini masih cukup banyak ditemui masyarakat yang mengabaikan himbuan perilaku hidup bersih sehat yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini dapat kita lihat dalam kedisiplinan masyarakat menggunakan masker, pemahaman aturan jaga jarak dan juga rajin mencuci tangan atau yang lazimnya dikenal dengan 3M (Umboro, 2021). Tentunya hal ini menimbulkan rasa keprihatinan yang cukup besar, dimana pemerintah terus mempropagandakan perilaku hidup bersih

sehat namun masyarakat justru mengabaikannya. Hal ini juga ditemui di desa Keras.

Desa Keras adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Diwek kabupaten Jombang provinsi Jawa Timur. Desa Keras memiliki luas wilayah 410,20 Ha dengan jumlah penduduk 7.311 jiwa. Mayoritas masyarakat desa Keras hanya mengenyam pendidikan sampai pada tingkat SD/ sederajat saja dan bekerja sebagai buruh tani. Hal ini juga secara tidak langsung turut mempengaruhi pola pikir masyarakatnya. (RPJM Desa Keras, 2020)

Desa Keras terletak pada ketinggian  $\pm$  300 m di atas permukaan air laut, dan memiliki iklim tropis, dengan rentan suhu 28°C sampai dengan 34°C. Keadaan tanahnya yang subur sangat cocok digunakan sebagai lahan pertanian padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan juga palawija lainnya. Selain itu banyak juga lahan di Desa Keras yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan seperti tebu dan juga tanaman hortikultura. Tentunya hal ini tidak dapat terlepas dengan adanya Pabrik Gula Tjoekir yang masih beroperasi hingga saat ini di Desa Cukir tepatnya.

Desa Keras sendiri terdiri dari enam dusun, dengan jumlah penduduk 7.311 jiwa yang terdaftar dalam 2.096 KK. Masing-masing dusun ini terdiri dari beberapa Rukun Warga (RW) yang terdapat beberapa Rukun Tetangga (RT) di dalamnya. Desa Keras memiliki 14 RW dan juga 45 RT. Mayoritas penduduk Desa Keras memeluk agama Islam, namun ada minoritas penduduk yang memeluk agama Kristen. Salah satu tujuan suatu pengabdian masyarakat yaitu mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan – perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai – nilai social yang berlaku (Riduwan, 2016).

Pandemi yang terjadi saat ini mengakibatkan banyak kegiatan kemasyarakatan di desa Keras terhenti, namun sayangnya hal itu tidak mampu untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Pandemi yang sudah terjadi hampir dua tahun ini menimbulkan kejemuhan bagi masyarakat. Sehingga mereka sudah merasa bosan dan capek untuk terus membiasakan diri rajin mencuci tangan, memakai masker dan menghindari berkerumun. Selain itu pandemi yang telah berlangsung lama ini membuat gerakan *spraying* cairan desinfektan sudah jarang dilakukan. Pada mulanya kegiatan *spraying* dilakukan satu kali dalam satu minggu, namun kini jarang sekali diadakan. Kini

*spraying* diadakan 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali (Lutfia, 2020).

Melihat hal tersebut penulis merasa prihatin, dimana masa pandemi COVID-19 belum selesai dan semakin mewabah namun masyarakat justru mengabaikan wabah tersebut. Bermula dari keadaan ini maka penulis memutuskan untuk melakukan pengabdian guna memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tetap melakukan gerakan 3M pada masa *new normal* ini, selain itu masyarakat juga diberikan edukasi terkait cara pembuatan cairan desinfektan secara mandiri yang telah diatur oleh kementerian RI. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat teredukasi dan dapat melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 secara mandiri.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan untuk kegiatan ini meliputi koordinasi dengan perangkat desa setempat, menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan serta membuat jadwal pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi melalui video tentang perilaku hidup sehat, sosialisasi pembuatan cairan disinfektan serta pembagian masker. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan terlaksana.

Pengabdian pada kegiatan ini difokuskan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar senantiasa melakukan pola hidup sehat di era *new normal*. Pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi hidup sehat di era *new normal* yang dikemas dalam bentuk video. Sehingga penulis dalam kegiatan ini membentuk tim dalam proses pembuatan video. Tim tersebut beranggotakan lima orang. Video ini didesain layaknya video iklan layanan masyarakat yang berdurasi kurang dari 5 menit yang di dalamnya berisi edukasi tata cara kehidupan di era *new normal*. Hal ini dipilih lantaran untuk mempermudah penyampaian pesan kepada masyarakat sasaran, yakni seluruh masyarakat desa Keras. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat desa Keras dapat teredukasi agar tetap membiasakan perilaku hidup sehat sebagaimana yang dilakukan dalam masa pandemi COVID-19 di era sekarang ini. Dalam video tersebut memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan kebiasaan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan terutama saat sedang beraktifitas di luar. Berikut salah satu potret video perilaku hidup bersih dan sehat yang diberikan kepada masyarakat. Metode tersebut mendapat banyak respon positif dari masyarakat, selain

mendapatkan edukasi masyarakat juga merasa terhibur dengan konten yang diberikan.

Selain itu untuk mendukung kegiatan tersebut dilakukan juga kegiatan sosialisasi cara pembuatan cairan disinfektan. Cairan disinfektan ini merupakan cairan yang digunakan sebagai upaya membunuh kuman/bakteri yang ada di lingkungan sekitar yang dapat memicu COVID-19 (Kesehatan, 2020b). Kegiatan ini dilakukan secara *door to door* ke rumah masyarakat sasaran. Masyarakat satu persatu diberikan edukasi terkait cara pembuatan cairan disinfektan secara mandiri. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat desa Keras tetap rajin untuk mensterilkan lingkungan sekitar melalui *spraying* cairan disinfektan di luar jadwal *spraying* yang telah ditentukan oleh pemerintah desa Keras yang sudah jarang dilakukan. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan ini masyarakat dapat teredukasi mengenai pentingnya tetap menjalankan 3M di masa *new normal* dan tata cara pembuatan cairan disinfektan dengan benar. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai upaya melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di tengah wabah COVID-19 yang belum selesai ini. Gambar dibawah ini adalah salah satu potret kegiatan sosialisasi cara pembuatan cairan disinfektan yang dilakukan secara *door to door*.

Tak cukup hanya sebatas pada hal tersebut penulis juga melakukan kegiatan pembagian masker kepada masyarakat yang tidak mengenakan masker. Kegiatan tersebut dilakukan di tempat-tempat fasilitas umum seperti pasar dan juga jalan raya. Berikut merupakan salah satu potret kegiatan pembagian masker tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Keras selama 1 bulan yang terbagi dalam penjadwalan setiap minggunya. Dalam setiap minggu penulis selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung. Secara geografis Desa Keras sendiri terletak di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, ± 3 km Kecamatan Diwek dan ± 8 km dari Kabupaten Jombang. Desa Keras sendiri memiliki luas wilayah seluas 410.20 hektar. Berikut merupakan potret peta desa Keras seperti gambar 1.



**Gambar 1.** Peta desa Keras

Masa pandemic covid-19 yang terjadi belum berakhir, belakangan ini keadaan tersebut justru semakin memperburuk dan memakan korban jiwa. Beberapa kebijakan-kebijakan akhirnya di ambil oleh pemerintah dengan harapan agar dapat menekan perkembangan pertumbuhan dan penyebaran tersebut, seperti adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia. Tak ayal kebijakan tersebut sangat membatasi ruang gerak masyarakat. Adanya kebijakan tersebut membuat kehidupan masyarakat menjadi terpengaruh dan tatanan kehidupan sehari-hari menjadi berubah. Contohnya adalah segala kegiatan rata-rata dilakukan dari rumah, masing-masing secara *online*. Hal demikian juga dialami oleh masyarakat desa Keras. Banyaknya jumlah penduduk di desa Keras membuat kegiatan masyarakat yang tercipta juga sangat padat, namun karena pandemic covid-19 ini kegiatan-kegiatan tersebut terpaksa untuk diberhentikan sementara waktu.

Adapun salah satu yang dapat dilakukan guna menekan penyebaran covid-19 di masa *new normal* ini adalah dengan menerapkan perilaku hidup secara sehat dan juga bersih dalam kehidupan sehari-hari (Kesehatan, 2020a). Hal ini lantaran perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi dan memberikan informasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana dan gerakan masyarakat sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga dan memelihara serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, hal ini dikarenakan rumah tangga yang sehat merupakan aset modal pembangunan di masa depan yang harus dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya (Husnul, 2020). Beberapa anggota keluarga memiliki masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu perlu diberdayakan dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu tujuan

diterapkannya pola hidup bersih dan sehat di tengah pandemi COVID-19 ini adalah sebagai wujud antisipasi menjaga diri dari penyebaran virus tersebut. Sehingga perilaku hidup bersih dan sehat ini sangat penting untuk diterapkan oleh masing-masing individu.

Ungkapan dari Husnul juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh penulis, yakni pengabdian ini dimulai dari lingkungan sekitar terdekat. Pengabdian ini dimulai dari tingkat keluarga, tetangga di dalam satu RT di desa Keras. Tentunya sebelum kegiatan ini berlangsung penulis juga melakukan kerja sama dan diskusi dengan pihak desa, agar tercipta sinergitas yang sama, yakni membuka wawasan bagi masyarakat desa Keras mengenai pentingnya penerapan PHBS di masa *new normal* ini.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi perilaku hidup sehat pada desa Keras diawali dengan koordinasi dengan perangkat desa, seperti pada gambar 2.



**Gambar 2.** Diskusi Bersama Perangkat desa Keras

Kegiatan sosialisasi perilaku hidup sehat ini meliputi sosialisasi perilaku hidup sehat melalui video, sosialisasi pembuatan disinfektan dan pembagian masker. Sosialisasi pembuatan disinfektan dilakukan selama 1 hari dalam setiap minggu. Kegiatan ini untuk memberikan edukasi mengenai tata cara pembuatan cairan desinfektan secara mandiri dengan benar. Pengabdian ini dilakukan *door to door* kepada masyarakat, hal ini dipilih lantaran untuk membatasi kontak secara bersamaan dengan banyak orang. Dalam kegiatan ini bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan disinfektan telah disiapkan oleh penulis dan dibagikan kepada masyarakat saat dilakukan edukasi secara *door to door* seperti pada gambar 3 dan 4.



**Gambar 3.** Sosialisasi cara pembuatan cairan desinfektan



**Gambar 4.** Pemberian bahan untuk cairan desinfektan

Masyarakat sasaran menyambut baik kegiatan ini. Hal ini lantaran masih tingginya penyebaran Covid-19 di Jombang khususnya di desa Keras namun kegiatan *spraying* yang sudah jarang dilakukan. *Feedback* positif dari kegiatan ini sangat dapat dirasakan, masyarakat senang karena kini mereka dapat dengan mudah melakukan sterilisasi lingkungan sekitar karena sudah bisa membuat cairan desinfektan secara mandiri.

Kegiatan berikutnya yaitu sosialisasi perilaku hidup sehat melalui video dilakukan 1 hari dalam setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengemas sosialisasi perilaku hidup sehat di era *new normal*, cuplikan video seperti pada gambar 5. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan banyak didapatkan *feedback* positif. Hal ini lantaran pengemasan yang cukup unik dan edukasi yang dikemas dengan lucu yang sangat sesuai dengan kehidupan sekarang ini. Selain mendapatkan edukasi masyarakat juga

terhibur dengan video sosialisasi perilaku hidup sehat tersebut. Guna memperluas manfaatnya, video tersebut di publikasikan ke media sosial seperti *instagram* dan juga *whatsapp* seperti pada gambar 6.



**Gambar 5.** Cuplikan video



**Gambar 6.** Publikasi video

Kegiatan pembagian masker juga dilakukan dalam upaya untuk mendukung perilaku hidup sehat masyarakat desa Keras. Pembagian masker dilakukan pada orang dewasa dan anak-anak seperti pada gambar 7 dan 8.



**Gambar 7.** Pembagian Masker



**Gambar 8.** Kegiatan pembagian masker

Adapun secara keseluruhan dapat dikatakan program pengabdian ini cukup diminati masyarakat dengan daya serap keberhasilan memberikan manfaat sebagaimana yang telah direncanakan sebesar 90 %. Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa tetap sehat dapat dilakukan dengan tetap menjaga kebersihan diri, olahraga secara rutin sebelum beraktifitas, tidak merokok, rajin berjemur di bawah sinar matahari, memenuhi kebutuhan multivitamin dan menghindari stress yang berlebihan (Evi, 2021). Oleh sebab itu untuk mengurangi ketegangan terhadap momok dari penyebaran covid-19 ini penulis memilih mengemasnya dalam bentuk video yang disesuaikan dengan keadaan fenomena kehidupan masyarakat saat ini.

Kelompok penduduk yang sangat rentan dalam masalah kesehatan dan psikologi di masa *new normal* ini, mereka adalah para lansia (Herniwanti, 2020). Oleh sebab itu penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) harus lebih difokuskan kepada kalangan tersebut agar dapat menyesuaikan diri dalam masa *new normal*, terlebih mengingat mayoritas penduduk desa Keras hanya mengenyam pendidikan pada tingkat (SD) atau Sekolah Dasar saja. Tak pelik hal ini juga menimbulkan konflik baru, karena rendahnya

tingkat pendidikan membuat mereka memiliki wawasan yang kurang cukup dan cenderung tak peduli dengan hal baru. Oleh sebab itu terhadap golongan lansia diperlukan pendekatan yang cukup personal untuk memberikan edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini. Selain itu kerja sama dengan kader desa juga sangat diperlukan untuk kelangsungan sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) ini sebagaimana pendapat yang dituliskan oleh (Tria, 2021).

Di sisi lain penulis juga melakukan kegiatan pembagian masker secara gratis kepada masyarakat di beberapa titik yang merupakan tempat akses fasilitas umum seperti pasar, dan juga jalan raya. Tempat tersebut sangat rawan menjadi tempat berkerumun saat melakukan aktifitas di luar rumah dan dapat berdampak pada penularan covid-19 menjadi lebih cepat. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada lingkungan sekitar, saat observasi dilakukan ditemukan data dilapangan bahwa banyak masyarakat yang abai akan kewajiban memakai masker, terlebih pada golongan dewasa ke atas. Bahkan dapat ditemui pula dengan mudah anak-anak bermain di luar rumah tanpa menggunakan masker. Padahal menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.52 Tahun 2018 menjelaskan bahwa masker memiliki peran penting sebagai alat untuk melindungi organ pernafasan dari mikrobakterium, virus-virus maupun zat kimia berbahaya lainnya (Sutejo & Ipnuwati, 2021). Mereka menganggap bahwa memakai masker hanya mempersulit mereka bernafas dan menambah sesak, hal ini lantaran mereka tidak biasa memakai masker. Bahkan tak jarang pemerintah desa sudah melakukan sidak agar masyarakat selalu memakai masker saat beraktifitas di luar rumah, namun hal tersebut tetap diabaikan. Berikut adalah salah satu potret saat kegiatan pembagian masker tersebut berlangsung.

Kegiatan sosialisasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta kegiatan pembagian masker sangat penting untuk diberikan terlebih untuk kalangan anak kecil, hal ini dikeranakan melalui kegiatan tersebut kita dapat menekan penyebaran covid-19 yang semakin luas dan dapat melatih kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak usia dini. Hal ini juga senada dengan penuturan oleh kegiatan sosialisasi terkait masalah PHBS memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan wawasan anak serta memberikan kesadaran dalam berperilaku PHBS (Adriansyah & Firdaus, 2018).

Meski kegiatan tersebut hanya relative sebentar namun setidaknya dapat membantu

memberikan masyarakat edukasi mengenai protokol-protokol kesehatan yang harus tetap dipatuhi dalam masa *new normal* ini. Hal ini juga terjadi dalam pengabdian yang dilakukan yang mendapatkan hasil bahwa sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tempat kerja sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 terbukti cukup meningkatkan pemahaman dan penerapan karyawan untuk melakukan PHBS di lingkungan kerja (Aini & Sriasih, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat harus terus untuk dilakukan agar tercipta pola perilaku hidup sehat yang sesuai dengan anjuran dari WHO.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dari masyarakat desa Keras terkait kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam masa *new normal* yang dikemas melalui video singkat, selain itu memberikan pengetahuan baru juga mengenai cara pembuatan cairan desinfektan secara mandiri dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah familiar dan dapat dijangkau dengan harga yang murah. Untuk mengimbangi hal tersebut penulis juga melakukan pembagian masker secara gratis kepada masyarakat di titik-titik tertentu yang telah ditentukan, titik-titik tersebut seperti fasilitas umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat dan menjadi pusat keramaian.

Meski demikian metode yang dipilih oleh penulis memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan. Kekurangan dari sosialisasi yang dikemas dalam video singkat ini hanya tertuju pada satu poin, yakni pembiasaan melakukan 3M, sedangkan ada hal lain juga yang dapat dilakukan dalam upaya pembiasaan hidup bersih sehat di era *new normal*. Berdasarkan hal tersebut, maka sebaiknya dalam kegiatan sosialisasi perilaku hidup sehat juga dikembangkan untuk aspek lainnya. Pengembangan kreativitas sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Masyarakat akan lebih mudah menerima jika edukasi yang diberikan dikemas secara menarik dan sesuai dengan tren yang sedang berkembang saat ini.

Adapun saran yang dapat diterapkan dalam program pengabdian selanjutnya, pengabdian harus mampu memilih cara pendekatan yang sesuai. Hal ini sangat penting karena dengan pendekatan yang tepat akan mudah untuk diterima oleh masyarakat sasaran. Pengembangan kreatifitas sangat diperlukan guna menyiasati problema-

problema yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Jombang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu tak lupa pula diucapkan terima kasih kepada pemerintahan desa Keras, mulai dari bapak lurah, bapak kepala dusun dan seluruh staff yang banyak memberikan memberikan dukungan moril dalam proses berlangsungnya kegiatan. Banyak sekali kritik dan saran yang diberikan guna terlaksananya kegiatan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, A. A., & Firdaus, N. J. (2018). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lengkong 1, Desa Lengkong, Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Community Development Journal*, 1(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cdj.v1i2.354>
- Aini, & Sriasih, M. (2020). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/https://10.29303/jpmp.v3i1.466>
- Evi, T. (2021). *NEW NORMAL NEW LIFE*. Penerbit Qiara Media.
- Herniwanti. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANZIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 363–372. <https://doi.org/DOI:10.31004/abdidas.v1i5.82>
- Hidayat, R. (2021). ). *Promosi Kesehatan Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru di Era Pandemi Covid-19: Rumah Sakit Umum Daerah Dr (HC) Ir. Soekarno*. Artikel. <https://rsud-soekarno.babelprov.go.id>.
- Husnul, H. S. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Era New Normal. *Majalah Ilmiah "PELITA ILMU"*, 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.37849/mipi.v3i2.200>
- Irawati, T. (2020). *Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru: Direktorat Promosi Kesehatan dan*

- Pemberdayaan Masyarakat.*  
<https://promkes.kemkes.go.id>
- Kesehatan, K. (2020a). *10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.*  
<https://dinkes.bulelengkab.go.id>.
- Kesehatan, K. (2020b). *Panduan Desinfeksi untuk Pencegahan Penularan : Kementerian Kesehatan RI.*  
<https://covid19.kemkes.go.id>.
- Lutfia, E. (2020). *Laporan Observasi Desa Keras.*
- Riduwan, A. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi.* Artikel.  
[https://www.researchgate.net/publication/313778436\\_PELAKSANAAN\\_KEGIATAN\\_PENGABDIAN KEPADA\\_MASYARAKAT\\_OLEH\\_PERGURUAN\\_TINGGI](https://www.researchgate.net/publication/313778436_PELAKSANAAN_KEGIATAN_PENGABDIAN KEPADA_MASYARAKAT_OLEH_PERGURUAN_TINGGI)
- Sutejo., & Ipnuwati. (2021). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pembagian Masker dalam Rangka Era New Normal. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 63–72.
- RPJM Desa Keras, (2020).
- Tria, S. J. (2021). Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era New Normal di Desa Darungan. *Jurnal of Community Engagement in Health*, 4(1), 162–166.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.131>
- Umboro, R. O. (2021). Hadapi Pandemi Covid-19 dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era New Normal. *Jurnal of Community Engagement in Health*, 4(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/ji.pemas.v4i3.10195>